

SKRIPSI
STRENGTH



Oleh :

Cornelia Rindita Nicky Arindra

1911813011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

SKRIPSI

STRENGTH



Oleh :

Cornelia Rindita Nicky Arindra

1911813011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

STRENGTH diajukan oleh Cornelia Rindita Nicky Arindra, NIM 1911813011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

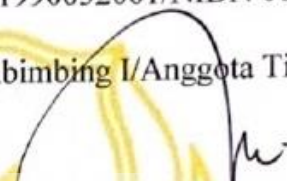
Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Daruni, M.Hum

NIP.196005161986012001/NIDN.0016056001

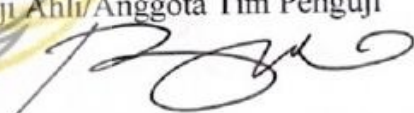
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn.

NIP.196709171992031002/NIDN.0017096704

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Y. Subowo, M.Sn.

NIP.196001011985031009/NIDN.0001016026

Yogyakarta, **23 - 06 - 23**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP.196409012006042001/NIDN.0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 12 Juni 2023

Yang menyatakan,

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cornelia Rindita Nicky Arindra'.

Cornelia Rindita Nicky Arindra

RINGKASAN KARYA

“*Strength*”

Oleh : **Cornelia Rindita Nicky Arindra**

NIM : 1911813011

Ideologi manusia mengenai wanita ternyata masih dipandang salah sampai saat ini. Banyak ideologi tentang wanita, kodrat wanita, dan apa yang seharusnya wanita lakukan. Penilaian – penilaian mengenai hal tersebut masih membuat banyak wanita takut, ragu, dan tidak percaya diri akan apa yang bisa ia gapai sehingga enggan berani untuk berekspresi. Di zaman yang sudah modern pun hal ini masih terjadi. Seperti yang sempat dialami penulis dengan beberapa ideologi di lingkungannya mengenai wanita, menjadikan ide utama dari karya *Strength* ini diciptakan sebagai bentuk dan sarana meluapkan isi hati dan pikiran penulis.

Karya tari *Strength* ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Susane Langer dan diterjemahkan serta dikutip ulang oleh Y. Sumandiyo Hadi yakni, eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Penemuan gerak pada karya *Strength* ini merupakan penemuan gerak yang dilakukan menyesuaikan ketubuhan koreografer serta para penari. Jenis karya pada karya *Strength* yakni karya kelompok yang ditarikn oleh lima orang penari perempuan. Lima dengan arti baik dan suci. Karya ini menggunakan banyak pengembangan gerak tari *hiphop* yang memainkan tempo cepat-lambat, level tinggi-rendah, serta permainan dari perpindahan ruang yang banyak dan beragam. Memanfaatkan ruang – ruang pada set lokasi yang berada di rumah penulis dengan tujuan membangun rasa *homey* atau rumahan, karena pada dasarnya segala masalah dan solusi bisa kita dapatkan serta diselesaikan di rumah.

Karya *Strength* ini merupakan karya tari berbentuk video yang berlokasi di rumah penulis dengan maksud pendekatan pada lingkungan yang ada, dengan mengeksplor tiap ruang – ruang yang digunakan pada lokasi tersebut. Menunjukkan alur berputar dan menuju keluar sebagai simbol bahwa wanita harus berani melangkah lebih jauh lagi sampai bisa ke luar untuk bisa menjadi dirinya sendiri dan melakukan apa yang mereka inginkan untuk mematahkan stigma sosial yang masih salah. Pada karya ini memiliki tiga adegan yang disebut, adegan pembuka dan pertama yakni tentang keraguan serta menunjukkan dukungan dari sesama wanita. Adegan kedua menunjukkan bahwa berangkat dari dukungan dari para wanita itu sendiri, mereka berani melangkah sendiri – sendiri dan memberontak untuk memulai berekspresi, untuk menjadi berbeda dari stigma dan ideologi masyarakat tentang wanita. Adegan ketiga yakni adegan yang menunjukkan bahwa sejauh apapun wanita melangkah, mereka masih memiliki rasa peduli satu sama lain, tidak melupakan tempat asalnya, kodratnya, dan siapa dirinya

Kata kunci : Wanita, Kekuatan, Kebebasan, Keraguan, *Strength*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kelimpahan berkat dan karunia-Nya, telah memberikan kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyusun skripsi dengan judul karya *Strength* yang dirangkai dan diselesaikan dengan sebaik – baiknya. Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak hal dan persoalan yang dilalui penulis dalam penulisan dan proses pembuatan karya ini. Melalui perjalanan yang panjang dengan melawan rasa saki dan khawatir yang dirasakan penulis sejak awal proses Tugas Akhir ini, menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi dan pembuatan karya ini.

Menyadari bahwa penulisan serta pembuatan karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, berupa material dan spiritual yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada ;

1. Kepada Tuhan Yesus yang Maha Baik dan luar biasa, atas seluruh bantuan dan campur tanganNya, oleh sebab itu penulis sangat bersyukur dan berterima kasih.

2. Kepada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang penulis cintai dan banggakan, yang memberikan penulis banyak waktu, kesempatan, pengalaman, serta ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
3. Kepada bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bapak Dr. Stepanus Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si selaku Pembantu Rektor I, bapak Drs. AG. Hartono, MS selaku Pembantu Rektor II, dan bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Pembantu Rektor III yang telah memberikan pikiran dan tenaganya untuk memajukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Kepada bapak Siswadi, M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang telah memberikan pikiran dan tenaganya untuk memajukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Kepada ibu Dra. Rina Martiara, M.Hum sebagai ketua Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam proses pengumpulan dan urutan pengajuan Tugas Akhir ini
6. Kepada ibu Dra. Daruni, M.Hum selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dari segala kekurangan penulis dalam menyusun karya tulis dan pembuatan karya tari ini, dan terus sabar mengingatkan kekurangan dan memberikan banyak saran untuk kecocokan pada penulisan dan pembuatan karya ini.
7. Kepada bapak Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan serta memberi dukungan kepada penulis untuk bisa tetap fokus dan tetap menjaga

Kesehatan, memberikan banyak gambaran dan inspirasi selama pembuatan karya dan penyusunan tulisan Tugas Akhir ini

8. Drs. Y Subowo, M.Sn selaku dosen penguji ahli Tugas Akhir yang membantu saya menyelesaikan studi dengan baik sampai selesai.
9. Kepada seluruh dosen dan pengajar yang penulis hormati dan kasihi di Jurusan Tari atas ilmu dan pelajaran yang berharga selama penulis belajar di Jurusan Tari.
10. Kepada Komang Andreani, Mustika Sekar, Vanessa Elleanor, Zheerlin Larantika, dan Gladys telah membantu menjadi penari yang semangat dan kooperatif dalam karya ini, saling mendukung dan menyemangati satu sama lain juga.
11. Kepada Pengurus dan karyawan di Jurusan Tari yang sudah menemani dan mengingatkan untuk menulis buku pinjaman, juga membukakan pintu studio untuk Latihan selama ini.
12. Kepada sahabat – sahabat dengan nama grup Foxlith yang beranggotakan Nikita Angelia, Lily Weinandy, Nadine Cynta, Eudia Kristovani, dan Prisca Audia sebagai sahabat tercinta penulis sejak SMP yang selalu ada sejak dulu sampai sekarang dan siap mendengarkan keluh kesah serta memberikan solusi untuk setiap hal yang penulis ceritakan.
13. Kepada Orang tua tercinta, bapak Demetrius Haryadi dan ibu Nurindah Sulistayrini, sebagai pendukung nomor satu yang sudah membesarkan penulis, selalu sabar dengan tingkah kenak – kanakan penulis, emosi yang masi labil dan terus mau berjuang membantu dari proses awal sampai

akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan penuh cinta dan kesabaran. Sebagai pendorong dan pendoa untuk penulis tetap semangat disaat sakit sejak awal proses Tugas Akhir ini hingga dapat menyelesaikannya. Sebagai tujuan utama untuk bisa segera menyelesaikan rangkaian Tugas Akhir ini.

14. Kepada pemilik nomor mahasiswa 20210201003 di Victoria Hotel School yang sudah mau ada untuk penulis sebagai teman dan pendukung yang menemani disetiap waktu dari awal, proses penulisan proposal, penyusunan jadwal Latihan, sampai akhirnya bisa menyelesaikan, dan juga sebagai pendengar dari semua kesulitan yang sedang penulis alami.
15. Kepada Sherina, Edo, dan Alvaro sebagai pembangkit semangat dan mood penulis selama ini karena kelucuan dan tingkah yang dapat memberikan semangat baru untuk penulis. Mau berbagi cerita tentang kesulitan, pengalaman yang dialami selama masa kuliah di tempat masing – masing. Semoga kita tetap berteman sampai semua mencapai kesuksesan.
16. Kepada Jumena yang beranggotakan Elvin, Jasmin, Heni, Amelia, Rahma, Vilia, El Givela yang menemani dan menghiasi masa – masa di perkuliahan mulai dari main bersama, menginap bersama, membuat karya bersama sampai akhirnya bersama – sama juga dapat berjalan sampai ke Tugas Akhir.
17. Kepada Kedua kakak penulis, Albertus Dearysta Ricky Arindra dan Bernadetta Lovetania Vicky Arindra yang senantiasa menemani dan

membantu mengarahkan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga dapat disusun dengan sebaik mungkin.

18. Kepada grup BTS yang beranggotakan Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jeong Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook sebagai penghibur dan pendorong penulis dalam mencintai diri sendiri, musik – musik yang menemani disaat penulis selama proses penulisan berlangsung, dan menjadikan penulis sebagai orang yang lebih percaya diri.
19. Kepada grup SEVENTEEN yang beranggotakan Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Xu Minghao, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Chwe Hansol, dan Lee Chan sudah membuat karya yang sangat inspiratif, sehingga dapat memberikan ide – ide baru selama proses Tugas Akhir ini, juga menemani dan menghibur melalui musik dan tarian yang memberikan semangat dan inspirasi bagi penulis dan ragam acara yang ada dan membangkitkan *mood* penulis disaat jenuh.
20. Kepada Skylark Dance Cover Group sebagai teman yang membantu penulis lebih maju, percaya diri untuk dapat berproses dan mengenal lebih banyak penari hebat di luar sana dari berbagai kalangan.
21. Kepada Tim Good Times Family sebagai teman berbagi pengalaman dan teman dalam pencarian cuan bersama selama ini.
22. Kepada Adith dan Oka, serta Raya sebagai pendukung dan teman yang selalu mau membantu selama kuliah daring, dalam melancarkan untuk

pengambilan dan proses editing video dan gambar untuk pengambilan nilai beberapa mata kuliah dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

23. Kepada teman – teman satu kabinet Himpunan Mahasiswa Jurusan yang selama ini menjadi teman tawa dan teman berjuang untuk kemajuan Jurusan Tari yang selalu semangat walau terkadang marah – marah kalau ada yang tidak ada kabar.

24. Kepada Seluruh teman seangkatan, Mataras, yang selalu solid dan mendukung satu sama lain, selalu merangkul teman yang kurang terlihat dan kurang aktif, mau menolong tanpa berpikir panjang, yang membuat penulis merasa sangat bersyukur.

Sebagai akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga segala kebaikan yang sudah diberikan senantiasa mendapatkan balasan yang layak dari Tuhan Yang Maha Esa. Tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu segala bentuk saran dan kritik sangat diharapkan. Demikian skripsi ini disusun, besar harapan untuk skripsi ini bisa bermanfaat dan memberi inspirasi bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2023

Penulis,

Cornelia Rindita Nicky Arindra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah wanita diberikan kepada seseorang gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya yaitu pada usia memasuki tahap perkembangan dewasa yaitu usia 20-40 tahun.¹ Sedangkan seorang gadis yang masih berusia dibawah 20 tahun belum dapat dikatakan sebagai wanita (dewasa) tetapi disebut dengan anak usia belasan atau anak remaja sampai ia mencapai usia dewasa atau mencapai usia 21 tahun. Diketahui bahwa kata "Wanita" berasal dari kata Sanskerta, sama seperti kata "perempuan" yang memiliki makna relatif sama, dengan uraian: van yakni berarti ingin dan ita yang memiliki arti yang di (pasif). Sehingga bisa disimpulkan secara umum bahwa arti dari asal kata "wanita" adalah yang diinginkan.² Berbicara soal wanita, pada kehidupan nyata, zaman dahulu maupun zaman sekarang, masih sering ditemui wanita yang masih dituntut untuk menjadi seorang ibu, seorang istri yang dianggap tidak memerlukan sekolah yang tinggi, pekerjaan yang mapan, bahkan wanita terkadang sulit untuk menunjukkan apa yang diinginkanya sesuai dengan minat dan bakatnya, terutama saat sudah memasuki usia dewasa. Wanita dianggap lebih tepat untuk selalu berada di dapur, di dalam rumah, mengurus anak dan suami, namun itu

¹ Dikutip dari web:

https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/180/5/128600139_file5.pdf
diakses pada 15 Januari 2023

² Dikutip dari web: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6717-Full_Text.pdf
diakses pada 3 Januari 2023

adalah pandangnya yang salah. Keadilan untuk setiap wanita perlu kita perhatikan lebih lagi agar dapat menunjukkan siapa dirinya tanpa meninggalkan kodratnya sebagai wanita, anak, ibu, dan istri yang baik. Wanita juga manusia biasa yang boleh untuk terus meningkatkan keterampilan, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri dari dalam dan untuk di luar.

Melalui persoalan ini, kita berbicara tentang kemandirian seorang wanita. Wanita mandiri bukan berarti wanita tidak membutuhkan seorang pria. Namun sudah pasti lebih baik jika wanita berani berdiri sendiri, tegak dengan kedua kakinya untuk bisa mandiri, berdikari, agar apa yang dilakukan tidak melulu bergantung dengan orang lain.³ Mungkin beberapa wanita sering dianggap mudah juga untuk menangis, karena lebih perasa, namun itu salah satu bentuk dari kuatnya seorang wanita, karena jika sudah pasti menangis, itu hanya menjadi jalan akhir untuk menjadi lebih tegar.

Berdasarkan beberapa percakapan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kerabat, teman, keluarga, dan beberapa wanita yang memiliki karir, pada nyatanya mereka masih menerima beberapa tuntutan sebagai seorang wanita di dalam kehidupannya. Mengingat kodratnya, ada juga yang masih beranggapan aneh tentang wanita yang memiliki karir hebat dan sekolah yang tinggi. (Bell Hooks, 2020:76) Wanita yang memiliki karir tidak jarang mendapatkan diskriminasi berupa anggapan bahwa mereka

³ Dikutip dari web : <https://hidayatuna.com/perempuan-mandiri-bukan-berarti-tak-butuh-laki-laki/> diakses pada 26 Oktober 2021

yang memiliki karir tidak pandai dalam mengurus rumah, suami maupun anak. Namun di masa sekarang memang sudah banyak wanita yang berani menunjukkan kepercayaan diri serta kemandiriannya dengan bekerja dan menimba ilmu lebih tinggi lagi. Hal ini memang sudah terlihat biasa namun tetap masih banyak wanita yang menerima diskriminasi secara verbal maupun perilaku menyimpang dari orang - orang yang memberi kesan Wanita adalah manusia kelas dua.⁴ Maka dari itu, wanita harus lebih berani menjadi dirinya sendiri. Bukan untuk mengatakan bahwa wanita tidak butuh seorang pria, namun menyatakan kesetaraan gender dan membuktikan bahwa semua manusia itu sama, walau memiliki kodrat masing-masing, namun manusia memiliki hak yang sama dalam berekspresi.

Maju tentang pembicaraan mengenai kodrat, kodrat sendiri memiliki arti sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak dapat diubah maupun ditolak oleh manusia. Berawal dari permasalahan diskriminasi diawal, muncul pemikiran baru tentang diskriminasi wanita secara kodrat yang sampai sekarang pun masih banyak orang yang mengerti apa itu kodrat namun masih salah dalam mengartikan. Diketahui bahwa kodrat seorang wanita yakni adalah menstruasi, mengandung, dan melahirkan,⁵ lain dari pada itu seperti pekerjaan rumah tangga sebenarnya

⁴ Reed, Evelyn. 2020. *Apakah Takdir Perempuan Sebagai Manusia Kelas Dua?* Diterjemahkan oleh Sri Navirika Dewi. Yogyakarta: Penerbit Independen, hlm 67

⁵ Reed, Evelyn. 2020. *Apakah Takdir Perempuan Sebagai Manusia Kelas Dua?* Diterjemahkan oleh Sri Navirika Dewi. Yogyakarta: Penerbit Independen, hlm 5

bukanlah sebuah kodrat untuk wanita. Hal ini yang menjadi garis besar dalam latar belakang yang nantinya akan dituangkan menjadi karya tari.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya yang berjudul: *Strength* yang akan menunjukkan keragaman yang ada di dalam wanita itu sendiri, dengan berbagai jenis tarian yang memadukan antara gaya kontemporer dengan gerakan gaya *hiphop*, *ladies*, dan beberapa jenis lain dalam karya penata tari.

Karya tari ini nantinya akan menggunakan banyak pengembangan gerak *hiphop* dari hasil eksplorasi sesuai dengan kebutuhan tiap bagiannya, lalu ada pula pengembangan dari gerak *hiphop* yang bernama *happy feet* yakni gerak kaki yang akan menjadi gerak langkah, lalu juga pengembangan dari gerak *juicing* yakni gerak ke kanan dan ke kiri seakan dapat bergerak bebas. Nantinya sebagian besar gerak pada karya ini akan mengikuti kebutuhan pada tiap bagiannya melalui eksplorasi gerak maupun improvisasi yang akan disatukan membentuk sebuah komposisi gerak tari.

Karya ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yakni *intro* dan bagian satu yang akan menceritakan tentang keraguan dalam diri wanita dan memberikan gambaran kerjasama wanita yang pada tiap gerakannya nanti akan rampak dan teratur, yang nantinya melambangkan *stigma* yang dibuat manusia atas anggapan kodrat mengenai wanita . Berikutnya bagian kedua akan menunjukkan perpisahan yang melambangkan ada beberapa perempuan yang mulai berani untuk memilih dan berjalan keluar dari zona nyaman dan

segala aturan yang sebenarnya bukanlah kodrat dan kewajiban seorang perempuan. Kemudian pada bagian ketiga dimana semua sudah berani berjalan dan memilih jalannya dimana tetap tidak meninggalkan sisi anggung yang dibuat sebagai lambang kodrat dan gambaran manusia tentang perempuan.

Karya ini nantinya memilih penari berjumlah lima orang penari untuk menyempurnakan karya ini. Angka lima sendiri terkadang disebut sebagai angelic number yang berarti nomor malaikat, yang beberapa orang percaya mendapatkan keberuntungan pada angka lima. Pemilihan jumlah penari yang ganjil ini juga diharapkan bisa mempermudah penata dalam menyusun dan membuat gerak. Yang nantinya diharapkan juga bahwa karya ini bisa membawa arti dan banyak keberuntungan serta manfaat bagi orang lain. Dengan bentuk karya video tari, karena karya ini memiliki karakteristik yang lebih menonjol dalam visualisasi video.

B. Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas muncullah rumusan ide penciptaan karya tari ini sebagai berikut :

1. Penata tari memvisualisasikan ide gagasan tentang sudut pandang para wanita tentang wanita itu sendiri
2. Mengeksplorasi tentang penata tari meliputi, sifat dan pandangan wanita tentang kebebasan dan kesetaraan gender serta ragam gerak tari kontemporer, hiphop, mau pun jenis gerak lainnya

Pernyataan-pernyataan kreatif di atas menghadirkan rumusan ide penciptaan karya tari *Strength*. Wanita termasuk dalam manusia yang sering mendapatkan diskriminasi atau pun pelecehan secara verbal dengan disangkutkan dengan kodrat, maupun secara tindakan. Namun sudah sewajarnya wanita berani untuk menjadi mandiri dan berani untuk jadi diri sendiri tanpa meninggalkan kodratnya sebagai wanita. Ide karya tari ini muncul dari ketertarikan pencipta karya terhadap beberapa pengalaman pribadi dan pengalaman orang - orang sekitar yang masih mengalami diskriminasi kodrat ini. Karya tari yang diciptakan menggunakan lima orang penari perempuan, dalam visualnya nanti karya tari ini didukung dengan penari – penari yang mempunyai ketubuhan dan dasar tari yang mudah untuk mengikuti berbagai jenias gerak dan juga ketubuhan yang lincah. Sikap serta gerak yang digunakan adalah hasil dari eksplorasi penata tari setelah melakukan pengamatan terhadap beberapa pengalaman, pengamatan, juga ketubuhan para penari yang memiliki dasar yang berbeda-beda.

C. Tujuan Karya

Tujuan dari karya serta penelitian ini adalah untuk menunjukkan sekaligus mengerti bagaimana ragam bentuk pandangan dari wanita yang siap untuk menjadi berani menunjukkan dirinya sendiri tanpa mungkin meninggalkan kodratnya, yang nantinya akan disajikan dalam bentuk karya dengan keragaman gerak tari dengan keinginan bisa mengubah pandangan wanita terhadap dunia dan dunia terhadap wanita, juga sebagai salah satu

sarana memperlihatkan kesetaraan gender dimana baik wanita atau pria kodratnya adalah manusia yang memiliki hak yang sama dalam memilih jalan hidup.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan melalui penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bermfaat untuk membangun *self-awareness* terhadap wanita. Sabagai sarana mengekspresikan bagaimana keberanian seorang wanita dalam melawan perbedaan gender di masyarakat, memperjuangkan kebebasan dalam masyarakat dan menyetarakan kedudukannya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penonton

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan tentang kebebasan wanita dalam berekspresi, bergerak, dan memilih apa yang diinginkan, serta bebas untuk mengatur kehidupannya sendiri.

b. Manfaat Bagi Penari

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah untuk menjadi sarana dalam mengeksplorasi dan menambah

imajiansi serta kreatifitas dalam mengubah dan membentuk karya tari yang terinspirasi dari sebuah pengalaman yang terjadi didalam masyarakat

c. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai sarana dan bentuk visualisasi hasil dari eksplorasi dan cerita sesuai dari pengalaman yang pernah dilalui, menambah pandangan wanita lain tentang bagaimana hakikat dan kedudukan wanita di masa sekarang.

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber dalam proses penciptaan karya tari adalah hal pendukung yang sangat penting. Biasa digunakan sebagai penambah pengetahuan, inspirasi, atau konsep garap dalam proses kreatif. Tinjauan sumber biasanya dapat digunakan dengan berbagai macam cara. Tinjauan sumber dapat berupa sumber tertulis (buku), diskografi, dan webtografi. Hal tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep dalam proses kreatif. Beberapa sumber yang menjadi acuan pada karya tari ini, yakni :

1. Sumber Tertulis

Sumber tertulis bisa diambil secara artikel online ataupun buku - buku yang ada dengan tema yang sesuai dengan karya penciptaan yang akan dibuat. Salah satunya yakni buku karya Susanne Langer yang berjudul *Problems of Arts* yang dikutip pada buku karya Y. Sumandiyo Hadi pada bagian mengenai konteks isi sebagai Tema Simbolik dimana pada karya ini nantinya menggunakan simbolik -simbolik dalam

kebutuhan tiap bagian secara realitas, subjektif, dan subjektivitas sebagai bentuk ekspresi manusia yang akan disampaikan dalam koreografi.⁶ Masih dengan buku yang sama, penulis mengambil proses koreografi dalam buku ini dengan tahap eksplorasi, sebagai tahap awal untuk bisa mengeluarkan imajinasi dan mendapat rangsangan dalam membuat bentuk gerak yang disesuaikan pada tiap kebutuhan pada tiap bagian nantinya.⁷ Pengembangan kreativitas, ditahap eksplorasi ini sebagai perangsang ide – ide penata tari dengan tetap mengikuti struktur yang ada.

Berkaitan dengan pertunjukan karya tari, pada buku karya Dr. Hendro Martono, M. Sn, yang berjudul *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* mengatakan bahwa estetika ruang meliputi ruang gerak dan ruang tari. Ruang dalam bentuk fisik sebenarnya adalah suatu yang mati, senimanlah yang harus memberi nyawa dan menghidupkan sehingga menjadi sesuatu yang bernilai.⁸ Ada beberapa aspek dalam tari yang dapat menghidupkan ruang mati, seperti arah hadap, fokus, volume, level, jarak, dan kepadatan gerak. (Hendro Martono, 2012: 7-12)

Sejak adanya pandemik pada tahun 2020 menjadikan eksplorasi dan produksi tari video semakin marak dan digemari, ini adalah salah satu bukti upaya kreatif dan produktif seniman tari untuk terus beradaptasi

⁶Langer, Susanne. 1957. *Problems of Arts*. New York: Charles Scribne's Son. Hlm 163

⁷Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi: Bentuk – Teknik - Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, hlm 70

⁸Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo, hlm. 7

dengan perkembangan dan perubahan situasi dan kondisi. Istilah yang digunakan masih sangat beragam dari tari video, video tari, film tari, dance on film, dance on screen, dance on camera, tetapi koreografer merasa yang paling tepat saat ini istilah yang digunakan adalah tari video karena dalam pembuatannya tari di koreografi dengan mengedepankan sinematografinya. Yaitu bagaimana teknik menangkap gambar dan menggabungkannya menjadi rangkaian gambar yang memiliki dan menyiratkan gagasan dan alur cerita. Berdasarkan langkah yang digunakan oleh Katrina McPherson dalam bukunya yang berjudul *Making Video Dance*. Dituliskan bahwa kunci utama dalam pembuatan tari video adalah pada *frame* kamera, karena melalui *frame* kamera inilah yang akan menjadi pengganti mata penonton saat melihat karya. Bahkan koreografer dapat menghadirkan detail-detail gerak penari yang tidak mungkin dijangkau saat penonton melihat pertunjukan langsung.⁹

Masuk dalam pembicaraan mengenai tema dan topik yang akan diangkat menjadi karya ini, *A Feminist Manifesto* buku karya Chimamanda Ngozi Adichie mengatakan beberapa hal, mengenai Gerak Feminisme Liberia, dimana gerakan ini lebih menekankan kebebasan berekspresi dan keadilan dalam segala aspek.¹⁰ Hal itu belum dirasakan Adichie pada zaman dahulu di Amerika Serikat yang menerapkan

⁹ McPherson, Katrina. *Making Video Dance*. 2006: hlm. 24

¹⁰ Adichie, Chimamanda Ngozi. 2019. *A Feminist Manifesto : Kita Semua Harus jadi Feminist* diterjemahkan oleh Winda A. Sleman: Odysse Publishing, hlm. 1

sebuah undang – undang yang disebut undang – undang *Lily Lesbetter* yang berisikan bahwa di Amerika Serikat, seorang laki – laki dan perempuan melakukan pekerjaan yang sama, dengan kualifikasi yang sama, tetapi laki – laki akan dibayar lebih banyak karena dia laki – laki.¹¹

Secara tidak langsung pun, para orang tua mengajari anak – anak gadisnya untuk menjadi ‘kecil’. Kita boleh memiliki ambisi tetapi jangan terlalu tinggi, kita boleh berusaha menjadi sukses tapi jangan terlalu sukses, jika semua itu digapai dengan kata ‘terlalu’, hal itu akan menjadi ancaman untuk para lelaki, dan perempuan akan mencari nafkah di depan umum seakan bukan perempuan yang melakukan itu.¹²

Perempuan diingatkan bahwa pernikahan adalah hidup yang paling penting. Pernikahan bisa menjadi hal baik, sumber kebahagiaan, cinta, dan pada akhirnya kita akan mengajari anak perempuan untuk mengutamakan pernikahan, sementara tidak diajarkan kepada anak laki – laki untuk melakukan hal yang sama. Ada perempuan yang bahkan menjual rumah pencapaiannya, perhiasan miliknya, bahkan meninggalkan pekerjaannya yang sudah memiliki kedudukan baik saat akan menikah, untuk bisa menggunakan kata ‘menghormati suami’.¹³

Laki – laki dan perempuan memang berbeda secara biologi, tetapi hal ini terlalu dilebih – lebihkan perbedaan di dalam kehidupan sosial,

¹¹ Adichie, Chimamanda Ngozi. 2019. *A Feminist Manifesto : Kita Semua Harus jadi Feminist* diterjemahkan oleh Winda A. Sleman: Odysse Publishing, hlm.7

¹² Adichie, Chimamanda Ngozi. 2019. *A Feminist Manifesto : Kita Semua Harus jadi Feminist* diterjemahkan oleh Winda A. Sleman: Odysse Publishing, hlm.14

¹³ Adichie, Chimamanda Ngozi. 2019. *A Feminist Manifesto : Kita Semua Harus jadi Feminist* diterjemahkan oleh Winda A. Sleman: Odysse Publishing, hlm.19

seperti halnya memasak, saat ini wanita pada umumnya cenderung melakukan pekerjaan rumah dan memasak daripada pria, mengapa demikian? Bukankah hal itu bisa dilakukan setiap manusia? Gerakan Feminisme Liberal yang dilakukan Adichie melalui banyaknya perjalanan dan pengalaman beliau mengelilingi Afrika dan Amerika untuk mempelajari dan menerapkan bagaimana baiknya dalam mendidik anak – anak dimasa yang akan datang, dan melalui buku ini, adapula muncul beberapa anjuran dalam mendidik dan meneruskan keadilan yang mulai dirasakan dimasa sekarang.¹⁴

Buku selanjutnya, yang berjudul *Feminisme Untuk Semua Orang* karya Bell Hooks ini juga membahas mengenai teori Feminisme Liberal. Definisi Feminisme adalah Gerakan untuk mengakhiri seksisme, eksploitasi seksis, dan penindasan. Kebanyakan orang berpikir bahwa feminisme selalu dan hanya tentang perempuan yang ingin setara dengan laki-laki dan sebagian dari orang-orang ini berpikir bahwa feminisme adalah gerak anti laki-laki, ini adalah kesalah pahaman.¹⁵ Gambaran tentang feminisme yang paling sering didengar adalah para perempuan yang berkomitmen untuk memperjuangkan kesetaraan gender sampai upah yang sama untuk pekerjaan yang sama, dan kadang-kadang laki-laki dan perempuan bisa berbagi pekerjaan rumah tangga

¹⁴ Adichie, Chimamanda Ngozi. 2019. *A Feminist Manifesto : Kita Semua Harus jadi Feminist* diterjemahkan oleh Winda A. Sleman: Odysse Publishing, hlm.37

¹⁵ Hooks, Bell. 2020. *Feminisme Untuk Semua Orang* diterjemahkan oleh Pramesti Wijaya. Sleman: Odysse Publishing, hlm. 7

dan mengasuh anak.¹⁶ Meskipun sekarang sudah banyak perempuan yang masuk dunia kerja dan banyak keluarga yang dikepalai oleh perempuan juga masih ada logika pemikiran dominasi laki-laki tetaplah ada tidak peduli hadir atau tidaknya didalam rumah. Gagasan keliru tentang Gerakan feminis ini karena selalu dianggap sebagai Gerakan anti laki-laki. (Bell Hooks 2020:8)

2. Diskografi

Sumber video yang menjadi referensi penata tari dalam karya tari ini antara lain video koreografi dari Fabulous Sisters, grup asal Jepang, dalam acara *the World of Dance* 2016 & 2018, dimana dalam koreografi tersebut seperti menunjukkan gerakan kuat dan tegas seorang wanita yang berbeda disetiap penampilannya di *World of Dance* 2018.

3. Webtografi

Penelitian mengenai Wanita yang ditulis Universitas Medan Area pada tahun 2003 diakses pada 15 Januari 2023

Definisi *Perempuan* yang ditulis Wikipedia, diakses pada tanggal 15 Januari 2023

¹⁶ Hooks, Bell. 2020. *Feminisme Untuk Semua Orang* diterjemahkan oleh Pramesti Wijaya. Sleman: Odysse Publishing, hlm 8